

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dalam Program ekstrakurikuler tari sebagai intervensi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas, peneliti menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Program ekstrakurikuler tari di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dilaksanakan sebagai kegiatan pengembangan minat dan bakat di luar jam pembelajaran inti. Program ini dirancang secara terstruktur dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak, termasuk anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas (GPPH), melalui tahapan pemanasan, latihan gerak, praktik tarian, dan penutupan yang dipandu oleh guru tari.
2. Perencanaan ekstrakurikuler dilakukan dengan menyusun tujuan, materi, jadwal, serta menyiapkan sarana dan koordinasi antara sekolah, guru, dan orang tua.
3. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin 1 minggu sekali dengan waktu latihan 1 jam 30 menit dengan pendekatan yang menyenangkan dan berpusat pada anak melalui gerak ritmis, pengulangan gerakan, media audiovisual, instruksi singkat, dan pendampingan individual.
4. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perkembangan anak yang

menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi, koordinasi motorik, kepercayaan diri, dan interaksi sosial.

5. Faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu komitmen sekolah, kompetensi guru tari, sarana dan prasarana, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Adapun faktor penghambat yang masih ditemukan meliputi tingkat konsentrasi anak yang belum stabil, perbedaan kemampuan setiap anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian program ekstrakurikuler tari sebagai intervensi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan

Yayasan dan sekolah perlu menyediakan fasilitas, kebijakan, serta evaluasi yang berkelanjutan agar program dapat berjalan secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan melaksanakan program ekstrakurikuler tari secara konsisten, serta menyediakan ruang latihan yang minim distraksi.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan menyusun SOP program tari yang adaptif, agar dapat membuat rubrik observasi, fokus dan keterlibatan anak, dan diharapkan guru dan GPK mengikuti pelatihan penanganan anak GPPH.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak subjek agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai program ekstrakurikuler tari bagi anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas (GPPH).